

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut UU Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit, salah satu bagian terpenting dari suatu lembaga pelayanan kesehatan adalah mengelola penanganan arsip dokumen pasien, setelah itu disimpan dalam suatu file yang disebut dengan BRM, selain itu rumah sakit wajib untuk menyimpan rekam medis. PERMENKES Republik Indonesia Nomor 269/MENKES/PER/III/2008 Tentang Rekam Medis, pasal 10 ayat (1) bahwa isi BRM bernilai rahasia dan harus dijaga kerahasiannya karena rekam medis memuat riwayat kesehatan pasien dari awal sampai dengan akhir pengobatan pasien, pasal 12 ayat (1) bahwa BRM adalah hak dari sarana lembaga kesehatan, dan ayat (2) isi rekam medis adalah hak pasien, bahwa rumah sakit memiliki tanggung jawab untuk menjaga kerahasiaan isi BRM dan memelihara keawetannya.

Menurut Ery Rustiyanto 2011, Pengarsipan merupakan kegiatan penataan atau penyimpanan BRM dan untuk memudahkan petugas dalam pengambilan kembali BRM di bagian *filling*.

Menurut Ery Rustiyanto 2011, Penyimpanan file rekam medis ini bertujuan untuk memudahkan dan mempersingkat petugas dalam menemukan kembali BRM yang disimpan dalam rak *filling* dan menjaga BRM dari bahaya pencurian, bahaya kerusakan fisik, kimiawi dan biologi.

Di ruang *filling* BRM, pengaturan udara yaitu suhu, kelembaban, dan debu penting untuk selalu dikontrol. Di samping itu, diperlukan juga alat pemadam api ringan (APAR). APAR harus diletakkan pada tempat yang terlihat jelas, dan semua petugas harus dilatih cara menggunakan APAR yang benar untuk mengantisipasi adanya bahaya kebakaran, seperti yang sudah diatur di Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan

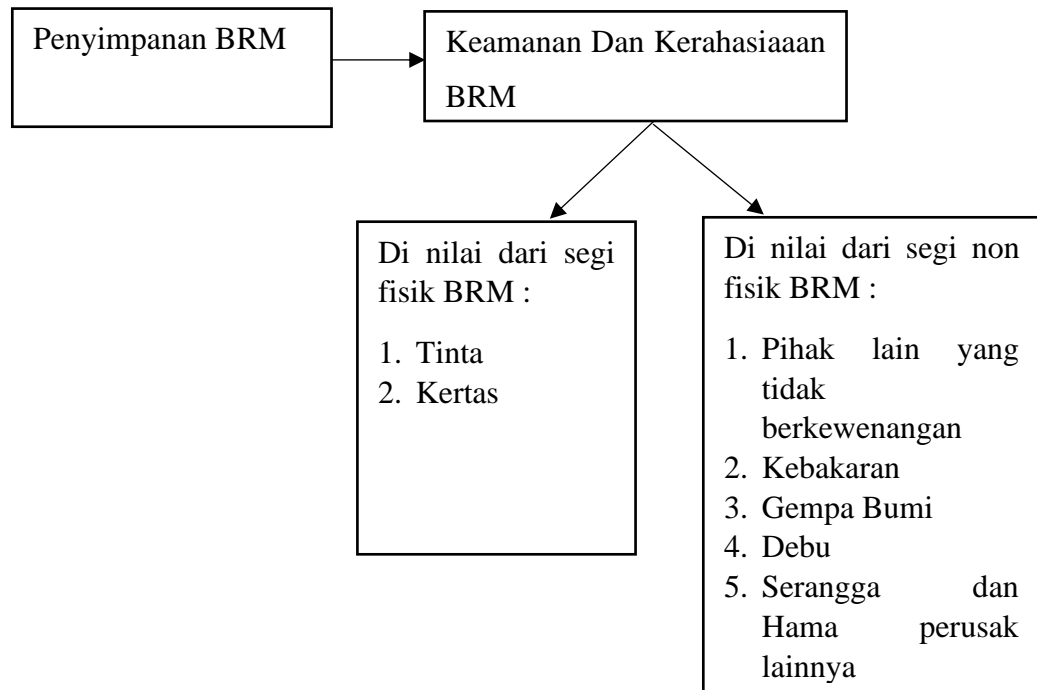
Transmigrasi Nomor PER.04/MEN/1980 Tentang Syarat-Syarat pemasangan dan pemeliharaan APAR, pasal 3 “Jarak penempatan APAR/tabung pemadam satu dengan yang lainnya ialah 15 meter/ditentukan oleh pegawai pengawas K3/ahli K3.

Menurut Ery Rustiyanto 2011, Maka dari itu keamanan dan kerahasiaan BRM merupakan pertimbangan terpenting di area pengarsipan dan aturan keamanan hendak secara jelas diterapkan, sehingga di perlukan pengolahan rekam medis yang baik yaitu salah satunya seperti penggunaan ruang penyimpanan yang baik dan untuk melindungi BRM dari kerusakan, kehilangan atau digunakan oleh pihak yang tidak berwenang, selain itu petugas dapat memberikan tanda peringatan “SELAIN PETUGAS DI LARANG MASUK” di depan pintu *filling*.

Berdasarkan hasil survei awal berupa observasi langsung di Rumah Sakit TNI AU Soemitro Surabaya, masih ditemukan beberapa masalah yang berkaitan dengan keamanan dan kerahasiaan BRM, masalah yang pertama diruangan *filling* belum tersedianya APAR dan atap di ruangan *filling* jika terjadi hujan lebat sering bocor dan atap di ruangan ada yang berlubang.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Tinjauan Peningkatan Mutu Keamanan dan Kerahasiaan BRM Di Ruang *Filling*.”

1.2 Identifikasi Masalah



Gambar1.2 Identifikasi Masalah

1.3 Batasan Masalah

Pembatasan suatu masalah di gunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tinjauan Peningkatan Mutu Keamanan dan Kerahasiaan BRM Di Ruang *Filling*.

1.4 Rumusan Masalah

1. Bagaimana keamanan dari segi aspek fisik BRM diruang *filling* di Rumah Sakit TNI AU Soemitro Surabaya?
2. Bagaimana keamanan dari segi aspek biota BRM diruang *filling* di Rumah Sakit TNI AU Soemitro Surabaya?

3. Bagaimana keamanan dari segi aspek kimiawi BRM di ruang *filling* di Rumah Sakit TNI AU Soemitro Surabaya?
4. Bagaimana kerahasiaan BRM di ruang penyimpanan (*filling*)?

1.5 Tujuan Penelitian

1.5.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran mengenai Tinjauan Peningkatan Mutu Keamanan dan Kerahasiaan BRM Di Ruang *Filling*.

1.5.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi keamanan dari segi aspek fisik BRM di ruang *filling* di Rumah Sakit TNI AU Soemitro Surabaya.
2. Mengidentifikasi keamanan dari segi aspek biota BRM di ruang *filling* di Rumah Sakit TNI AU Soemitro Surabaya
3. Mengidentifikasi keamanan dari segi aspek kimiawi BRM di ruang *filling* di Rumah Sakit TNI AU Soemitro Surabaya
4. Mengidentifikasi kerahasiaan ruang penyimpanan BRM (*filling*).

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat bagi peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan peneliti dalam upaya mengembangkan dan menerapkan pengetahuan ilmu rekam medis dan informasi kesehatan terutama di bagian keamanan dan kerahasiaan BRM pasien.

1.6.2 Manfaat bagi rumah sakit

Sebagai bahan masukan dalam pelaksanaan rekam medis sebagai upaya meningkatkan pelayanan kepada masyarakat dalam menjaga keamanan dan kerahasiaan rekam medis dan dapat bermanfaat untuk evaluasi bagi rumah sakit.

1.6.3 Manfaat bagi STIKES Yayasan RS Dr. Soetomo.

Sebagai bahan referensi untuk penelitian atau pengetahuan bagi mahasiswa atau pihak lainnya.